

## Hubungan Dukungan Suami dan Ikatan Tali Kasih Ibu-Janin terhadap Kecemasan Ibu dalam Menjalani Kehamilan

Fara Karnoni<sup>1</sup> Misrawati<sup>2</sup> Yulia Irvani Dewi<sup>3</sup>

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Riau, Kota Pekanbaru,  
Provinsi Riau, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email: [fara.karnoni6165@student.unri.ac.id](mailto:fara.karnoni6165@student.unri.ac.id)<sup>1</sup> [misrawati@lecturer.unri.ac.id](mailto:misrawati@lecturer.unri.ac.id)<sup>2</sup>  
[yulia.irvanidewi@lecturer.unri.ac.id](mailto:yulia.irvanidewi@lecturer.unri.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Kecemasan dalam kehamilan merupakan keadaan emosional yang mirip dengan kecemasan pada umumnya namun berbeda karena secara khusus berfokus pada kekhawatiran pada wanita hamil. Kecemasan dapat bertambah berat apabila ibu mengalami ketakutan akan perubahan yang terjadi pada tubuhnya, kondisi janin yang dikandung dan kesiapan mental dalam menghadapi proses persalinan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan suami dan ikatan tali kasih ibu-janin terhadap kecemasan ibu di wilayah kerja Puskesmas Rejosari. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian adalah 95 responden yang diambil menggunakan teknik purposive sampling. Penelitian ini menggunakan kuesioner Dukungan Suami, *Prenatal Attachment Inventory* (PAI), dan *Pregnancy-Related Anxiety Questionnaire-Revised 2* (PRAG-R2). Analisis yang digunakan adalah analisis bivariat menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami terhadap kecemasan ibu hamil dan dari hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara ikatan tali kasih ibu-janin terhadap kecemasan ibu hamil.

**Kata Kunci:** Dukungan suami, Ikatan Tali Kasih, Kecemasan, Ibu Hamil



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Masa kehamilan merupakan keadaan ibu ketika mengalami perubahan fisik maupun psikologis yang dapat mengakibatkan meningkatnya hormon saat kehamilan. Perubahan ini mengakibatkan ibu mengalami ketidakstabilan emosi yang menyebabkan ibu mudah sedih, menangis, cemas, tersinggung dan bahagia (Diani & Susilawati, 2013). Kecemasan merupakan salah satu perubahan psikologis yang banyak terjadi pada masa kehamilan (Lail, 2019). Kecemasan merupakan salah satu akibat dari perubahan yang dialami ibu hamil. Kecemasan pada ibu hamil terjadi karena perasaan takut selama proses kehamilan, persalinan, mengingat kesehatan bayi bahkan cara pengasuhan bayi dimasa mendatang (Hatmanti et al., 2021). Kecemasan sangat mempengaruhi kesejahteraan ibu hamil dan janin dalam kandungan. Tingkat kecemasan yang rendah pada ibu hamil dapat mengurangi komplikasi yang timbul, secara tidak langsung dapat menurunkan angka kematian ibu dan janin saat persalinan. Sebaliknya, ibu yang mengalami kecemasan tinggi dapat mengalami komplikasi dan meningkatkan kematian ibu dan janin saat melahirkan (Siallagan & Lestari, 2018).

Berdasarkan data dunia pada saat menjelang persalinan ibu yang mengalami masalah persalinan sekitar 12.230 jiwa dan 30% merupakan masalah kecemasan (Selamita et al., 2022). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Wahyuni (2019), didapatkan ibu hamil yang mengalami kecemasan sebanyak 63,3%. Begitu pula dengan kota Pekanbaru, hasil penelitian yang dilakukan oleh Isnaniar et al., (2020), didapatkan bahwa ibu hamil yang mengalami tingkat kecemasan sebanyak 69,6%. Menurut Hasim (2018), ibu hamil yang menderita kecemasan akan berdampak negatif terhadap ibu dan janin. Kecemasan yang

dirasakan ibu akan merangsang kontraksi uterus dan mengakibatkan meningkatnya tekanan darah sehingga ibu akan mengalami preeklamsia bahkan keguguran. Adapun dampak negatif yang ditimbulkan dari kecemasan ibu terhadap janin yaitu menyebabkan berat bayi lahir rendah (BBLR) dan kelahiran prematur. Dukungan keluarga merupakan upaya untuk meminimalisir terjadinya kecemasan pada ibu hamil. Dukungan pertama yang harus didapatkan oleh ibu hamil yaitu dukungan dari seorang suami (Kartika et al., 2021). Dukungan suami yaitu suatu perilaku untuk memberikan perhatian, kasih sayang dan penghargaan kepada ibu hamil demi memenuhi kesejahteraannya (Winarni et al., 2018). Menurut Santika (2018), ibu hamil yang mendapatkan dukungan serta perhatian yang kurang dari suami akan mengakibatkan ibu mengalami kekhawatiran, cemas, dan takut untuk menghadapi persalinan.

Selain dukungan suami, ikatan tali kasih ibu-janin juga dapat mempengaruhi kecemasan. Penelitian Mariani et al., (2020), mengungkapkan bahwa jika ikatan ibu dan janin meningkat akan menciptakan emosi yang menyenangkan dan dapat berpengaruh terhadap kesehatan mental ibu. Fauziyyah (2016), juga berpendapat bahwa ibu hamil yang memiliki kelekatan dan interaksi dengan janin yang baik akan meningkatkan kualitas diri dan dapat menurunkan kecemasan saat akan persalinan. Selain itu ikatan tali kasih ibu dan janin sangat berpengaruh terhadap perilaku ibu selama masa kehamilan. Penelitian yang dilakukan Misrawati (2022), mendapatkan hasil bahwa semakin dekat ikatan ibu-janin maka dapat mengurangi masalah psikologis pada ibu hamil. Mengingat besarnya dampak yang terjadi jika ibu hamil mengalami kecemasan dan masih minimnya penelitian terkait hubungan dukungan suami dan ikatan tali kasih ibu-janin terhadap kecemasan ibu dalam menjalani kehamilan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini. Pada penelitian ini akan membahas secara keseluruhan, yakni mengenai hubungan dukungan suami dan ikatan tali kasih ibu-janin terhadap kecemasan ibu hamil. Hal ini akan saling berkesinambungan dan penting dilakukan untuk mengetahui kondisi kesehatan ibu dan janin saat masa kehamilan sebagai salah satu upaya pencegahan terjadinya kecemasan pada masa kehamilan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan menggunakan desain penelitian deskriptif korelasi. Penelitian deskriptif korelasi ini mengkaji hubungan antara variabel dengan menggunakan rancangan *cross sectional*. Penelitian dilakukan dari tanggal 7 juni sampai 14 juli 2023. Penelitian ini dilakukan pada ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas Rejosari. Proses pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan dari perhitungan dengan rumus slovin diperoleh 95 ibu hamil yang dijadikan responden dalam penelitian ini. Proses pencarian responden pada penelitian ini dibantu oleh kader posyandu Puskesmas Rejosari. Pada penelitian ini alat pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah kuesioner Dukungan Suami, *Prenatal Attachment Inventory* (PAI), dan *Pregnancy-Related Anxiety Questionnaire-Revised 2* (PRAG-R2). Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuesioner baku yang telah valid dan reliabel untuk mengidentifikasi tiap variabel penelitian. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat pada penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan variabel penelitian. Analisis bivariat untuk mengetahui hubungan yang lebih signifikan antara variabel, peneliti menggunakan uji nonparametrik yakni uji *Chi-Square*.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 1. Distribusi Responden berdasarkan Karakteristik**

No	Karakteristik Responden	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1	<b>Usia</b>		
	<20 Tahun	2	2,1
	20-35 Tahun	70	73,7
2	>35 Tahun	23	24,2
	<b>Usia Kehamilan</b>		
3	Trimester II	39	41,1
	Trimester III	56	58,1
3	<b>Pendidikan</b>		
	Rendah (SD-SMP)	19	20
	Menengah (SMA)	54	56,8
4	Tinggi (PT)	22	23,2
	<b>Paritas</b>		
5	Primigravida	36	37,9
	Multigravida	59	62,1
5	<b>Pekerjaan</b>		
	Tidak Bekerja	67	70,5
	Bekerja	28	29,5
Total		95	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa terdapat 95 responden dengan mayoritas ibu hamil berumur 20-35 tahun sebanyak 70 orang (73,7%), mayoritas usia kehamilan ibu pada trimester III sebanyak 56 orang (58,9%). Ibu hamil lebih banyak memiliki tingkat pendidikan menengah (SMA) sebanyak 54 orang (56,8%). Ibu dengan jumlah paritas terbanyak yaitu multigravida sebanyak 59 orang (62,1%) dan mayoritas ibu hamil adalah tidak bekerja sebanyak 67 orang (70,5%).

**Tabel 2. Distribusi Responden berdasarkan Dukungan Suami**

Dukungan Suami	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Kurang Mendukung	22	23,2
Mendukung	73	76,8
Total	95	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa 22 responden (23,2%) memiliki dukungan suami dengan kategori kurang mendukung dan 73 responden (76,8%) memiliki dukungan suami dengan kategori mendukung.

**Tabel 3. Distribusi Responden berdasarkan Ikatan Tali Kaish Ibu-Janin**

Ikatan Tali Kaih Ibu-Janin	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Rendah	32	33,7
Tinggi	63	66,3
Total	95	100

Berdasarkan tabel 3 hasil penelitian diketahui bahwa ikatan tali kasih ibu-janin responden berada pada kategori rendah sebanyak 32 responden (33,7%) dan sebanyak 63 responden (66,3%) memiliki ikatan tali kasih ibu-janin tinggi.

**Tabel 4. Distribusi Responden berdasarkan Kecemasan**

Kecemasan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Ringan	43	45,3
Sedang	35	36,8
Berat	17	17,9
Total	95	100

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa 43 responden (45,3%) memiliki kecemasan ringan, 35 responden (36,8%) memiliki kecemasan sedang dan 17 responden (17,9%) memiliki kecemasan berat.

**Tabel 5. Hubungan Dukungan Suami dan Kecemasan**

Dukungan Suami	Kecemasan						Total	<i>p-value</i>
	Ringan		Sedang		Berat			
	N	%	N	%	N	%		
Kurang Mendukung	0	0,00	9	40,9	13	59,1	22	0,000
Mendukung	43	58,9	26	35,6	4	5,5	73	
<b>Total</b>							95	

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa mayoritas ibu hamil yang mendapatkan dukungan dari suami memiliki tingkat kecemasan rendah yaitu sebanyak 43 responden (58,9%) dan ibu hamil yang kurang mendapatkan dukungan dari suami memiliki tingkat kecemasan berat sebanyak 13 responden (59,1%). Hasil uji statistik diperoleh *p value* = 0,000 yang artinya *p value* <  $\alpha$  (0,05). Hal ini berarti  $H_0$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kecemasan ibu hamil.

**Tabel 6. Hubungan Ikatan Tali Kasih Ibu-Janin dan Kecemasan**

Ikatan Tali Kasih Ibu-Janin	Kecemasan						Total	<i>p-value</i>
	Ringan		Sedang		Berat			
	N	%	N	%	N	%		
Rendah	1	3,1	14	43,8	17	53,1	32	0,000
Tinggi	42	66,7	21	33,3	0	0,00	63	
<b>Total</b>							95	

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa ibu yang memiliki ikatan tali kasih ibu-janin tinggi mayoritas memiliki kecemasan ringan sebanyak 42 responden (66,7%) dan ibu yang memiliki ikatan tali kasih ibu-janin rendah memiliki kecemasan berat sebanyak 17 responden (53,1%). Hasil uji statistik diperoleh *p value*=0,000 yang artinya *p value* <  $\alpha$  (0,05). Hal ini berarti  $H_0$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara ikatan tali kasih ibu-janin dengan kecemasan ibu hamil.

## **Pembahasan**

### **Analisis Univariat**

#### **Karakteristik Responden**

1. Usia. Hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas usia ibu hamil berusia 20-35 tahun. Usia 20-35 tahun merupakan usia yang paling baik bagi ibu dalam proses kehamilan maupun melahirkan. Secara fisiologis usia tersebut merupakan usia yang matang, dimana secara fisik, organ reproduksi wanita sudah siap membentuk dengan sempurna (Pane et al., 2022).
2. Usia Kehamilan. Berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden berada pada trimester III yang merupakan trimester akhir dari kehamilan. Menurut Said (2022), usia kehamilan

trimester III merupakan periode terakhir pada masa kehamilan yang dimulai pada minggu ke 28 sampai dengan kehamilan cukup bulan dari 38 minggu sampai 40 minggu.

3. Pendidikan. Hasil penelitian diperoleh mayoritas pendidikan responden menengah (SMA). (Baroah et al., 2020), menyebutkan bahwa tingkat pendidikan dapat mempengaruhi seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan individu, maka semakin tinggi juga tingkat pengetahuan yang didapat sehingga lebih mudah untuk menerima informasi terutama dalam hal yang berhubungan dengan kesehatan. Hal serupa juga diungkapkan oleh Rinata dan Andayani (2018), bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka informasi yang didapatkan akan semakin berkualitas. Seseorang yang memiliki pengetahuan luas akan lebih memperhatikan tentang dirinya dan orang terdekat.
4. Paritas. Hasil pada penelitian diperoleh mayoritas responden dengan multigravida. Ibu multigravida merupakan ibu yang memiliki anak lebih dari satu dan telah mempunyai pengalaman yang lebih banyak dari pada ibu yang baru pertama hamil. Hal tersebut berkaitan dengan pengalaman dan permasalahan yang terjadi pada saat kehamilan. Sedangkan ibu primigravida yaitu ibu yang baru merasakan pertama kali hamil dan merupakan suatu pengalaman baru yang dihadapinya menyebabkan ibu hamil mengalami ketakutan (Siregar et al., 2021).
5. Pekerjaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak bekerja. Menurut Hastanti et al., (2021), pekerjaan memiliki banyak resiko terhadap kehamilan dan janin baik secara fisik maupun psikis. Tekanan dan tuntutan bekerja akan mempengaruhi psikologis ibu. Dewita et al., (2023), berpendapat serupa bahwa bekerja merupakan kegiatan fisik yang membutuhkan aktivitas lebih dan berpengaruh terhadap respon tubuh. Menurunnya respon tubuh yang disebabkan oleh aktivitas berlebih beresiko tubuh menjadi lemah.
6. Gambaran Dukungan Suami. Hasil penelitian ini didapatkan mayoritas dukungan suami pada ibu hamil dengan kategori mendukung. Dukungan suami dapat memperkuat mental psikologis dan adaptasi ibu dengan rasa memiliki, meningkatkan kepercayaan diri, serta dapat melawan stress selama kehamilan (Sari & Parwati, 2023). Ibu yang berusia 20-35 tahun memiliki motivasi yang tinggi untuk memeriksakan kehamilannya. Ibu dengan usia tersebut memiliki pemikiran yang matang dan semakin sadar akan pentingnya masalah kesehatan pada masa kehamilannya. Kesadaran ibu hamil ini akan menyebabkan suami juga ikut termotivasi akan pentingnya kesehatan istri pada masa kehamilan (Pratiwi & Hidayanti, 2021). Diani dan Susilawati (2013), menyatakan bahwa ibu hamil trimester III mendapatkan dukungan suami secara penuh dan optimal. Hal ini dikarenakan ibu hamil trimester III mengalami berbagai perasaan dan pengalaman. Oleh karena itu, peran suami sangat dibutuhkan pada ibu hamil trimester III.
7. Gambaran Ikatan Tali Kasih Ibu-Janin. Hasil penelitian ini mendapatkan mayoritas ikatan tali kasih ibu- janin tinggi. Menurut Suryaningsih et al., (2015), faktor-faktor yang mempengaruhi skor kelekatan ibu-janin yaitu umur ibu, pendidikan dan usia kehamilan. Ibu hamil yang berusia produktif akan memiliki kelekatan ibu-janin baik karena umur seseorang menggambarkan kematangan secara fisik, psikis maupun sosial. Umur akan mempengaruhi seseorang dalam melakukan tindakan maupun berperilaku, dengan bertambahnya umur seseorang akan lebih dewasa dalam memberikan tanggapan terhadap suatu hal (Alvianty dan Suryaningsih, 2016). Hasil penelitian Wahyusari dan Mariani (2019), menyatakan bahwa ada hubungan usia kehamilan dengan *Prenatal Attachment*. semakin tua usia kehamilan maka ibu lebih dapat merasakan keberadaan janin dengan mengetahui bahwa janin semakin tumbuh dan berkembang sesuai dengan usia kehamilan dan ibu juga dapat merasakan pergerakan janin. Tingkat pendidikan yang dimiliki ibu juga

berpengaruh terhadap ikatan tali kasih ibu dengan janin. Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu akan berbanding lurus dengan kemampuan dan kapasitas ibu dalam menyerap ilmu pengetahuan tentang kehamilan. Ibu yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih baik akan mempengaruhi ibu dalam memilih tindakan yang akan dilakukan selama kehamilannya (Lamdianita, 2019).

8. Gambaran Kecemasan. Pada penelitian ini didapatkan hasil mayoritas responden memiliki kecemasan ringan. Kecemasan ibu semakin bertambah seiring mendekatnya masa persalinan. Kecemasan disebabkan oleh banyak faktor seperti usia ibu, usia kehamilan, paritas dan pendidikan (Hanifah & Utami, 2019). Usia kehamilan trimester III merupakan masa penantian kelahiran bayi dengan penuh kewaspadaan. Pada masa ini ibu merasa cemas dengan kehidupan bayinya yang akan lahir apakah bayi tersebut akan lahir normal ataukah abnormal. Disamping itu ibu juga akan membayangkan bagaimana nyeri yang akan dirasakan ketika melahirkan (Onybala, 2016). Selain itu, psikologis ibu hamil dapat dipengaruhi oleh usia karena usia <20 tahun memiliki tingkat kematangan emosi yang rendah. Semakin tinggi usia ibu hamil maka semakin tinggi pula tingkat kematangan emosinya. Ibu hamil yang memiliki usia 20-35 tahun merupakan ibu yang sehat dalam usia reproduksi karena usia tersebut secara fisik sistem reproduksinya sudah terbentuk dengan sempurna dan siap untuk hamil, sedangkan usia ibu diatas 35 tahun memiliki resiko penyulit obstetrik dan mortalitas saat hamil (Pane et al., 2022).

### **Analisis Bivariat**

#### **Hubungan Ketidaknyamanan Fisik terhadap Kualitas Hidup Ibu Hamil**

#### **Hubungan Dukungan Suami terhadap Kecemasan**

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa mayoritas responden yang memiliki dukungan suami dengan kategori mendukung memiliki kecemasan ringan, begitupun sebaliknya. Berdasarkan uji chi square didapatkan hasil penelitian bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kecemasan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Rejosari. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Isnaniar et al., (2020), bahwa semakin baik dukungan suami maka semakin rendah tingkat kecemasan ibu hamil. Hal ini terjadi karena dukungan dan motivasi suami sangat berperan dalam menentukan status kesehatan ibu hamil. Keterlibatan suami dalam masa kehamilan membantu merubah perilaku dan kesadaran ibu kearah yang positif. Penelitian Susanti et al., (2017), menyatakan ada hubungan antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu hamil. Dukungan serta peran suami pada saat kehamilan dapat meningkatkan kesiapan ibu dalam masa kehamilan. Menurut Febriani (2022), Dukungan suami sangat berperan dalam mempertahankan kesehatan ibu hamil baik secara fisik maupun psikologis. Ibu hamil dengan keadaan cemas akan membutuhkan dukungan dari orang lain sehingga dengan adanya dukungan orang terdekat seperti suami diharapkan dapat mengurangi kecemasannya. Selain itu, dukungan suami juga memberikan dampak positif terhadap kondisi kesehatan ibu hamil. Ibu hamil dengan dukungan suami yang tinggi akan dapat mengatasi kecemasannya dengan baik. Taviyanda dan Erawati (2017), juga berpendapat bahwa dukungan yang diberikan suami dapat meningkatkan kepercayaan diri dan memotivasi ibu hamil untuk menghadapi suatu permasalahan. Sebaliknya, ibu hamil yang tidak mendapatkan dukungan dari suaminya memiliki kecendrungan tinggi mengalami dampak negatif dari kecemasan. Mezy (2016), berpendapat bahwa semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin rendah tingkat kecemasan yang dialami ibu hamil, sebaliknya semakin rendah dukungan keluarga maka semakin tinggi tingkat kecemasan yang dialami ibu hamil. Dukungan yang kurang dapat terjadi karena kurangnya kepedulian suami terhadap kehamilan istri.

### **Hubungan Ikatan Tali Kasih Ibu-Janin terhadap Kecemasan**

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa mayoritas responden yang memiliki ikatan tali kasih ibu-janin dengan kategori tinggi memiliki kecemasan ringan, begitupun sebaliknya. Ibu hamil yang memiliki ikatan tali kasih ibu-janin rendah berpeluang mengalami kecemasan berat. Berdasarkan uji chi square didapatkan hasil penelitian bahwa ada hubungan yang signifikan antara ikatan tali kasih ibu-janin dengan kecemasan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Rejosari. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kelekatan antar ibu dan janin adalah kecemasan (Prihandini & Primana, 2020). Kelekatan yang kuat antara ibu dan janin dapat berpengaruh terhadap perkembangan fisik janin selama kehamilan bahkan setelah lahir. Kelekatan ibu janin yang meningkat menghasilkan kedekatan dan emosi yang menyenangkan dan dapat mempengaruhi kesehatan mental ibu dan bayi (Mariani et al., 2020). Primana dan Saleh (2019), berpendapat bahwa adanya ikatan antara ibu dan janin akan mencerminkan kualitas perasaan dan perilaku positif yang berdampak pada kesehatan fisik dan mental ibu serta janin. Ibu hamil yang memiliki perasaan positif selama kehamilannya akan lebih terjaga kesehatannya karena perasaan positif membuat janin merasa tenang berada di dalam kandungan. Sementara ibu yang merasa tertekan dan diliputi emosi negatif selama kehamilannya akan lebih sering mengalami kesehatan yang kurang baik. Dampak dari kurangnya kelekatan ibu dan janin akan menyebabkan kecemasan, sehingga akan mempengaruhi nutrisi ibu dan tentunya akan berdampak pada tumbuh kembang janin.

### **KESIMPULAN**

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang hubungan dukungan suami dan ikatan talikasih ibu-janin terhadap kecemasan ibu dalam menjalani kehamilan didapatkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami terhadap kecemasan ibu karena beberapa factor seperti usia ibu hamil dan usia kehamilan ibu yang memasuki trimester akhir. Berdasarkan hasil penelitian terkait hubungan ikatan tali kasih ibu-janin terhadap kecemasan didapatkan hasil penelitian bahwa ada hubungan yang signifikan antara ikatan tali kasih ibu-janin terhadap kecemasan. Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor seperti usia ibu, usia kehamilan dan pendidikan. Peneliti menyadari masih terdapat keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini. Keterbatasan pada penelitian ini terdapat pada tempat pengisian kuesioner yang berbeda-beda. Perbedaan ini dikarenakan peneliti mencari responden di posyandu, puskesmas dan di rumah responden. Adanya perbedaan tempat ini mengakibatkan terjadinya perbedaan suasana responden pada saat pengisian kuesioner. Ketika di posyandu dan di puskesmas, konsentrasi responden terganggu karena kondisi yang kurang kondusif seperti bayi yang rewel dan lingkungan yang bising karena keramaian, namun peneliti sudah berupaya untuk mengatasi masalah dengan mengarahkan ibu ke tempat yang lebih tenang pada saat ibu mengisi kuesioner dan peneliti sudah mengkonfirmasi serta memastikan ke responden bahwa data yang diisi adalah data yang sesungguhnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alvianty dan Suryaningsih. (2016). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Maternal- Fetal Attachment Pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta. *Universitas 'Aisyah Yogyakarta*, 4–11.
- Mezy. (2016). *Manajemen Emosi Ibu Hamil*. Jakarta: Serambi Semesta.
- Baroah, R., Jannah, M., Windari, E. N., & Wardani, D. S. (2020). Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil dalam Menghadapi Persalinan dengan Skor Prenatal

- Attachment di Praktik Mandiri Bidan Rina Malang. *Journal of Issues in Midwifery*, 4(1), 12–19. <https://doi.org/10.21776/ub.joim.2020.004.01.2>
- Dewita, S., Erika., & Hasanah, O., (2023). Gambaran Kecemasan Dan Penyebab Kecemasan Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Umban Sari Pada Masa Pandemi Covid-19. 1(1), 1–23.
- Diani, L. P. P., & Susilawati, L. K. P. A. (2013). Pengaruh Dukungan Suami terhadap Istri yang Mengalami Kecemasan pada Kehamilan Trimester Ketiga di Kabupaten Gianyar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.24843/jpu.2013.v01.i01.p01>
- Fauziyyah, A. I. (2016). Hubungan Antara Skor Indonesian Version of Prenatal Attachment Inventory (Ipai) Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Dalam Menghadapi Persalinan Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta. <http://digilib.unisayogya.ac.id/1969/1/naskah%2520publikasi.pdf&sa=U&ved=2ahUK> Ewis
- Febriani, E. (2022). Hubungan antara Dukungan Keluarga dan Usia Ibu Hanil dengan Tingkat Kecemasan dalam Menghadapi Persalinan Anak Pertama. *Kesehatan*, 8.5.2017, 2003–2005.
- Hanifah, D., & Utami, S. (2019). Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Antenatal. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 5(1), 16–23. <https://doi.org/10.33024/jkm.v5i1.888>
- Hasim, R. P. (2018). Gambaran Kecemasan Ibu Hamil. 4(4), 373–385. [http://eprints.ums.ac.id/63124/1/NASKAH\\_PUBLIKASI\\_ILMIAH.pdf](http://eprints.ums.ac.id/63124/1/NASKAH_PUBLIKASI_ILMIAH.pdf)
- Hastanti, H., Budiono, B., & Febriyana, N. (2021). Primigravida Memiliki Kecemasan Yang Lebih Saat Kehamilan. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 3(2), 167–178. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v3i2.2019.167-178>
- Hatmanti, N. M., Rusdianingseh, Septianingrum, Y., & Maimunah, S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan. *Ump*, 13(2), 212–218. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v13i2.6460>
- Isnaniar, I., Norlita, W., & Gusrita, S. (2020). Pengaruh Peran Suami Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Dalam Menghadapi Proses Persalinan Di Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru. *Photon: Jurnal Sain Dan Kesehatan*, 11(1), 32–44. <https://doi.org/10.37859/jp.v11i1.2144>
- Kartika, I., Suryani, I., & Claudya, T. P. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Proses The Relationship Of Family Support With Anxiety Level Of Pregnant Mothers Facing The Delivery. *Journal of Midwifery and Public Health*, 3(2). <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php>
- Lail, N. H. (2019). Modul Asuhan Kebidanan Komprehensif. In *Asuhan Kebidanan Komprehensif*. penerbitannurani@gmail.com
- Lamdianita, R. (2019). Hubungan Antara Prenaal Attachment dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Melaksanakan Kunjungan Antenatal Care. *Kesehatan*, 2, 1–13.
- Mariani, Wahyusari, S., & Hikmawati, N. (2020). Edukasi Prenatal Attachment Dapat Meningkatkan Kelekatan Ibu Dan Janin Pada Ibu Hamil Risiko Tinggi. *Jurnal Ilmiah Perawat Manado (Juiperdo)*, 8(01), 44–61. <https://doi.org/10.47718/jpd.v8i01.1023>
- Misrawati. (2022). *Pengaruh Intervensi Keperawatan untuk Meningkatkan Ikatan Emosional Orang Tua dan Janin (MIESRA) Berbasis Mobile Health Terhadap Kesehatan Psikologis, Keharmonisan Suami Istri serta Jalinan Kasih Orang Tua dan Janin* [Universitas Indonesia]. tidak dipublikasikan
- Pane, J. P., Saragih, H., Sinaga, A., & Manullang, A. (2022). Kecemasan Ibu Hamil Trimester 3 Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Menghadapi Persalinan. *Media Publikasi Penelitian Kebidanan*, 3(1), 22–26. <https://doi.org/10.55771/mppk.v3i1.33>
- Pratiwi, A., & Hidayanti, N. (2021). Hubungan Umur, Dukungan Suami, Pengetahuan, dan

- Pekerjaan Ibu terhadap Kepatuhan Antenatal Care di Masa Pandemi Covid 19 di Praktek Mandiri Bidan Wiwi Herawati S.ST Bogor. *Jurnal Ilmiah Kesehatan BPI*, 5(1), 28–39.
- Prihandini, S., & Primana, L. (2020). Efikasi Diri Kesehatan Mental sebagai Mediator antara Dukungan Suami dengan Kelekatan Ibu-Janin. *INSAN Jurnal Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 5(2), 112. <https://doi.org/10.20473/jpkm.v5i22020.112-124>
- Primana, L., & Saleh, A. Y. (2019). Meningkatkan Kelekatan Psikologis mulai dari Kandungan. *Journal Psikologi*.
- Rinata, E., & Andayani, G. A. (2018). Karakteristik ibu (usia, paritas, pendidikan) dan dukungan keluarga dengan kecemasan ibu hamil trimester III. *Medisains*, 16(1), 14. <https://doi.org/10.30595/medisains.v16i1.2063>
- Santika, I. (2018). *Pengaruh Peran Suami Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Dalam Menghadapi Persalinan Di Puskesmas Rancaekek Tahun 2018*. <http://repository.bku.ac.id/xmlui/handle/123456789/1724>
- Sari, & Parwati. (2023). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Dalam Menghadapi Persalinan. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 7(1), 35–44. <https://stikesks-kendari.e-journal.id/JIKK/article/view/589>
- Selamita, Afiyanti, Y., & Faridah, I. (2022). Hubungan Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Bersalin. *Nusantara Hasana Journal*, 1(8), 9–18. <https://nusantarahasanajournal.com/index.php/nhj/article/view/185>
- Siallagan, D., & Lestari, D. (2018). Tingkat Kecemasan Menghadapi Persalinan Berdasarkan Status Kesehatan, Graviditas Dan Usia Di Wilayah Kerja Puskesmas Jombang. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 1(2), 104–110. <https://doi.org/10.35473/ijm.v1i2.101>
- Siregar, N. Y., Kias, C. F., Nurfatimah, N., Noya, F., Longgupa, L. W., Entoh, C., & Ramadhan, K. (2021). Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III dalam Menghadapi Persalinan. *Jurnal Bidan Cerdas*, 3(1), 18–24. <https://doi.org/10.33860/jbc.v3i1.131>
- Suryaningsih, E. K., Gau, M.-L., Kao, C.-H., & Lee, T.-T. (2015). Translation and Validation of the Indonesia Version of Prenatal Attachment Inventory: A Preliminary Study. *International Journal of Caring Sciences*, 14(1), 1–543. [www.internationaljournalofcaringsciences.org](http://www.internationaljournalofcaringsciences.org)
- Susanti, N., Susanti, N., Lismidiati, W., Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran, P., Masyarakat, K., Keperawatan Universitas Gadjah Mada, dan, & Keperawatan Anak dan Maternitas Fakultas Kedokteran, D. (2017). *Description of Husband Support towards Her Wife during Labor at the Stage of Adolescence*. 184(3), 184–192.
- Taviyanda, D., & Erawati. (2017). Gambaran Dukungan Sosial Keluarga (Suami) pada Ibu Hamil yang Melakukan Kunjungan Antenatal Care. *Jurnal STIKES*, 10(1), 1–7. <https://jurnal.stikesbaptis.ac.id/index.php/STIKES/article/view/239>
- Wahyuni, S. (2019). Pengaruh Peran Suami Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Dalam Menghadapi Persalinan Normal Di Bidan Praktik Mandiri Nurul Hadi.Ar Kecamatan Pandrah Kabupaten Bireuen Tahun 2019. *Skripsi*.
- Wahyusari, S., & Mariani. (2019). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Prenatal Attachment Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas. *Indonesian Journal of Nursing Health Science*, 4(2), 57–63.
- Winarni, L. M., Winarni, E., & Ikhlasih, M. (2018). Pengaruh Dukungan Suami Dan Bounding Attachment Dengan Kondisi Psikologis Ibu Postpartum Di Rsud Kabupaten Tangerang. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 3(2), 1–11. <file:///C:/Users/HP/Downloads/50-Article Text-404-1-10-20180917.pdf>
-